

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian.¹ pendidikan ialah proses sosialisasi dari pewarisan budaya dari generasi berikutnya ketika cara menaikkan harkat dan martabat manusia, baik secara individual, situasi yang semakin luas yaitu budaya bangsa, maupun dalam kelompok masyarakat.²

Pendidikan adalah tujuan keinginan semua orang yang ingin sangat berguna dan untuk masyarakat, sering menjalani sedikit demi sedikit dan sesuai yang pernah dilewati oleh manusia zaman dahulu. Pergantian dan kenaikan dikalangan manusia yang selalu bergerak, cepat atau lambat pasti akan berpengaruh pada pendidikannya. Ketika hubungan dengan pendidikan sebagai aspek pendukung dalam memenuhi keinginan masyarakat yang terus menerus meningkat.

Perubahan dalam hal teknologi yang sangat dibutuhkan, kemajuan informasi dan teknologi masih kurang menguasai pendidikan. penjelasan yang tidak terhambat yang harus bisa diakses pada siswa, memberikan suatu provokasi baru didalam dunia pendidikan khususnya yaitu Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang seutuhnya. Pendidikan agama islam juga salah satu memfilter perkembangan informasi dan teknologi.

Pendidikan Islam merupakan membangun SDM untuk menunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah. supaya organisasi

¹ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 10

² Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), 36

Pendidikan bisa mengeluarkan out put maupun out come yang bermutu. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, mendeskripsikan bahwa Pendidikan nasional yang bertujuan berpendidikan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, mempunyai kesadaran dan ketrampilan, kesehatan yang jasmani dan rohani, berkarakter baik dan mandiri dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan.³

Pendidikan Islam di Indonesia sering mendapat perhatian untuk mengadakan sistem pendidikan islam yang lebih bermakna. Sistem pendidikan nasional aktif meningkatkan kekuatan dan menjadikan perilaku serta kemajuan bangsa dalam rangka untuk mencerdaskan semangat bangsa. Kemudian tujuan ini maka pendidikan memiliki arahan untuk meningkatkan kapasitas lulusan suatu Pendidikan.

Proses belajar mengajar yaitu proses belajar yang mengandung perbuatan guru kepada siswa atas dasar hubungan timbal balik yang secara berlangsung dalam situasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tanpa diketahui dalam kehidupan setiap manusia di awali dengan belajar, mulai dari kecil sampai dewasa sesuai dengan kebutuhan.

Mengajar merupakan suatu kegiatan dimana seorang guru membimbing siswa untuk belajar. Supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar baik perlu diciptakan kelas yang lebih kondusif.

Multimedia Interaktif adalah media atau alat adalah semua yang dapat diindra yang dipakai untuk menyalurkan melalui pesan dari sumber secara terencana sehingga dapat membangkitkan pola pikir, perasaan, minat serta mendapat perhatian siswa sehingga proses pembelajar dapat secara efisien dan efektif.⁴

³ *UUSPN dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta; sinar Gozali, 1992),

4.

⁴Gde Putu Arya Oka, *Media dan Multimedia Pembelajaran*,(Yogyakarta:Deepublish, 2017)⁵

Untuk lingkungan kelas supaya lebih kondusif salah satu sarana untuk memperingankan guru yaitu menggunakan media yang dikenal dengan media pembelajaran. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai “segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari sumber informasi dengan sengaja sehingga mendapatkan proses belajar secara efisien dan efektif.”⁵

Oemar Hamalik menyampaikan yaitu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat merangsang keinginan dan minat yang baru pada siswa, dan bisa membangunkan motivasi pada saat kegiatan belajar. Penggunaan media pendidikan pada pengajaran akan sangat membantu proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pesan. media pengajaran juga dapat meringankan siswa untuk memahami.⁶

Media pembelajaran mempunyai tujuan petunjuk di mana informasi.⁷ Indikator persetujuan guru diantaranya yaitu kekuatan yang berpendidikan yang mempunyai pengetahuan, Serta perilaku yang baik terhadap tugasnya dan pendidikan yang diambil. Oleh karena itu media menjadi salah satu bidang yang seharusnya dikuasai oleh guru professional.⁸

Perkembangan ini teknologi dan informasi juga ikut membantu semakin kreatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru. Kompleksitas komponen didalam teknologi baik dari segi audio, visual dan kinestetik memberikan media kepada individual belajar siswa. Dan juga media pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan untuk itu dalam menggunakannya harus dipertimbangkan karakter materi yang harus diajarkan, tujuan instruksional yang perlu dicapai dan juga mempertimbangkan dengan belajar siswa agar media

7-8 ⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008),

⁶Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya bakti, 1994).

⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 1997), 21

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

pembelajaran yang digunakan bisa berfungsi secara baik untuk mengembangkan potensi belajar siswa serta menguasai berbagai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bermacam-macam baik dari segi jenis kesulitan belajar, faktor, mata pelajaran ataupun perilakunya. Ditinjau dari latar belakangnya siswa mengalami kesulitan belajar ada yang rendah, biasa, dan bisa menguasai materinya. Tidak hanya dari faktor intelegensi siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar itu terjadi kondisi baik secara mental maupun fisik juga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Dari segi mental misalnya siswa kehilangan motivasi belajar. Dari segi fisik biasa saja siswa mengalami gangguan kesehatan dalam menerima dan menyerap informasi, misalkan gangguan telinga dan mata. Kekurangan tepatan guru dalam menggunakan media juga menjadi pemicu kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan.

Mengingat bermacam-macam jenis kesulitan belajar dengan latar belakang penyebab yang berbeda-beda seorang pendidik tidak dapat memukul rata pada semua siswa dalam memilih jalan keluarnya. Untuk itu seorang pendidik perlu memperhatikan langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang ditawarkan dalam psikologi belajar. Seorang guru harus mampu mendiagnosis secara tepat yang menjadi ciri, sifat, jenis dan latar belakang timbulnya kesulitan belajar sehingga guru bias tepat dalam memberikan treatment. Salah satu upaya guru yang paling mendasar disamping penyelesaian-penyelesaian masalah social dan keluarga adalah dengan memperbaiki strategi dalam mengajar, memberikan motivasi dalam belajar dan memberikan remedial serta pengayaan mata pelajaran tertentu.

Untuk cara mengatasi kesulitan belajar anak didik, pendidik harus lebih inofatif dan mampu memilih dan memilah media yang paling baik untuk mengatasi siswa yang mempunyai masalah dalam pembelajaran. perkembangan informasi dan teknologi yang selalu maju menyampaikan harapan agar peserta didik dapat

menggunakan peningkatan teknologi dan informasi tersebut. Akhir-akhir ini muncul media Pendidikan yang terkait multimedia yang dapat digabungkan beberapa bentuk media baik itu audio visual. Media yang salah satu yang bisa mengarahkan siswa agar dapat belajar secara individu baik dengan control guru atau bisa dilakukan dengan secara mandiri. Ini yang dinamakan dengan program multimedia interaktif.

Mts Darul Ulum merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Media yaitu LCD proyektor. Di MTs Darul Ulum Purwogondo, guru menggunakan prinsip dan strategi pembelajaran yang mengacu pada Materi Learning (pembelajaran materi), Begitu juga Guru Fiqih dalam proses pembelajaran. Beberapa multimedia yang digunakan guru Fiqih di MTs Darul Ulum Purwogondo adalah guru menyiapkan materi pada mata pelajaran Fiqih dalam bentuk power point, dalam materi pelajaran itu guru menayangkan gambar atau video kemudian untuk diamati oleh peserta didik setelah mengamati, guru menyuruh siswa membuat kelompok kecil dan masing-masing peserta didik disuruh membuat pertanyaan atas hasil pengamatannya, setelah itu pertanyaan-pertanyaan itu dibahas satu persatu, dengan proses seperti ini maka akan terjadi proses pembelajaran multimedia interaktif.

MTs Darul Ulum Purwogondo yaitu salah satu Lembaga Pendidikan yang tetap berusaha untuk membangkitkan kualitas pembelajarannya. Khususnya untuk mata pelajaran Fiqih, teori multimedia merupakan sebuah hal yang baru dan belum familiar di kalangan siswa-siswi di lembaga ini, maka dari itu siswa tidak merasa bosan ketika menerima pelajaran Fiqih di kelas. Menurut hasil wawancara terhadap guru Fiqih kelas VIII, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Hal ini siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar seperti, memahami pelaksanaan haji dan umroh dan ada juga yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam fiqih yaitu tentang denda. Akan tetapi cuma sebagian saja. Ini biasanya disebabkan oleh faktor dari sianak sendiri yang SDM nya kurang, selain itu dari faktor keluarga yang mengalami perceraian, sehingga kurang perhatian dari

keluarga. Bisa juga dari faktor lingkungan dari pergaulan sianak itu sendiri.

Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif karena siswa menjadi pasif, kondisi seperti itu terjadi pula pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VIII A MTs Darul Ulum. Kondisi awal kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut untuk mata pelajaran Fiqih menunjukkan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKM).⁹

Oleh karena itu peneliti bersama guru Fiqih ingin merubah model pembelajaran yang lebih baik dan sehingga siswa bisa menerima pelajaran Fiqih dengan mempraktikkan teori multi kecerdasan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan mengacu pada 1 hadis berikut:

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَوَاللَّهِ لَأَنْ تُؤْتِ جَزَاءً بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعَلَّمُوا (رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

“belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya. (HR. Abu Hasan)

Berdasarkan hal yang di atas, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pembelajaran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Darul Ulum, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian “Pembelajaran Multimedia Interaktif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII A Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Darul Ulum Purwogondo”

B. Fokus Penelitian

Peneliti yang membatasi ruang lingkup penelitian supaya penulis proposal ini agar dapat menjadi lebih tegas dan jelas komplikasinya, dan untuk mengatasi dari kesulitan yang harus timbul karena semakin luasnya ruang

⁹ Mahfud Sya'roni, *Guru Fiqih Mts Darul Ulum Purwogondo*

lingkup dari permasalahan. Tema yang peneliti angkat yaitu “Pembelajaran Multimedia Interaktif Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A Di MTs Darul Ulum Kalinyamatan Purwogondo”. Maka peneliti melakukan fokus penelitian mengenai bagaimana pembelajaran multimedia interaktif dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII A di MTs Darul Ulum Purwogondo?
2. Bagaimana penerapan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran Fiqih di kelas VIII A di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penerapan Multimedia Interaktif dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII A di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum purwogondo menggunakan Multimedia Interaktif.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan Multimedia Interaktif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darul Ulum Purwogondo.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari penerapan Multimedia Interaktif di mata pelajaran fiqih di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap penggunaan multimedia interaktif yang digunakan oleh seorang guru

berkaitan dengan upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai dasar membuat kebijakan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah dengan mencetak generasi adalah peserta didik yang berprestasi di dalam dunia Pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh seorang guru Fiqih sebagai wawasan tambahan dalam memilih media pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, memungkinkan guru untuk secara aktif dalam meningkatkan minat siswa agar memiliki semangat dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membawa perubahan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sehingga bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan untuk referensi atau pegangan dalam menyusun sebuah penelitian yang menyangkut dengan penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih.

F. Sistematikan Penelitian

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: KERANGKA TEORI

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan tentang multimedia interaktif, kesulitan belajar siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data

DAFTAR PUSTAKA

